



Kontribusi Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X TBSM Di SMK Nasional Kayutanam

Contribution of Implementing The Independent Curriculum To The Learning Motivation of Class X TBSM Students at SMK Nasional Kayutanam

Rival Agusrianto^{1*}, Ahmad Arif¹, Hasan maksum¹, Wawan Purwanto¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa kelas X TBSM pada mata pelajaran DDPK di SMK Nasional Kayutanam. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian hubungan kuantitatif korelasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TBSM di SMK Nasional Kayutanam. Jumlah responden yang digunakan untuk mengisi sebuah angket terdapat 45 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *total sampling*. Kemudian setelah data terkumpul data diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 25 dan bantuan *microsoft excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kurikulum merdeka mempunyai kontribusi sebesar 9,7% terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci

Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar, Siswa

Abstract

This research aims to find out how much the application of independence criteria affects the learning motivation of class X TBSM students in DDPK subjects at SMK Nasional Kayutanam. Meanwhile, this research uses a quantitative correlation research method. The population used in this research were class X TBSM students at SMK Nasional Kayutanam. The number of respondents used to fill a transport was 45 respondents. The sampling technique in this research was a total sampling technique. Then after the data was collected, the data was processed using SPSS 25 and excel microsoft. The research results show that the independent curriculum variable has an contribution of 9.7% on student learning motivation.

Keywords

Contribution, Independent Curriculum, Learning Motivation, Student

¹Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Sumatera Barat, Indonesia

* rivalagusrianto12@gmail.com

Dikirimkan: 28 Juli 2024. Diterima: 12 Agustus 2024. Diterbitkan: 27 Agustus 2024.



PENDAHULUAN

Di Indonesia, Sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam sistem ini merupakan komponen yang sangat penting, karena membantu siswa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Kurikulum Merdeka juga diharapkan dapat menyediakan pembelajaran yang lebih berorientasi konteks, dinamis, dan kooperatif [1]. Menurut [2], Kurikulum Merdeka merupakan model pengajaran yang menitikberatkan pada karakter, kemampuan dan penguasaan berbasis kemampuan. Hal ini tergantung pada pedoman [3], tentang Penyelenggaraan Program Kurikulum Merdeka dan bermaksud untuk mengkonsumsi rencana pendidikan yang ada saat ini.

Kurikulum Merdeka sebagaimana yang dikemukakan oleh [4], menekankan pada lingkungan belajar mengajar yang lebih menyenangkan, santai, dan kondusif untuk mencapai hasil belajar yang optimal [5]. Para pengelola, pendidik, dan tenaga kependidikan di sekolah dalam kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum merdeka, semakin berkembangnya pengalaman atau materi ajar kepada peserta didik semakin menekankan kebutuhan peserta didik Menurut [6], Kurikulum Merdeka juga memiliki beberapa pengertian yang berlandaskan pada pembelajaran yang ditekankan kepada peserta didik. Pengertian tersebut antara lain proses belajar mengajar yang nyaman, tidak ada tekanan, dan lebih menghargai bakat peserta didik [3], [7]. Evaluasi individu yang luar biasa, latihan pendidikan dan pertukaran pelajar, menunjukkan bantuan dengan unit pendidikan, penelitian, latihan inovatif, investigasi/usaha gratis, dan membangun sekolah kerja adalah sebagian perubahan rencana pendidikan yang dilakukan pada Kurikulum Merdeka [8]. Terdapat tiga struktur pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila [9].

Penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi yang mengutamakan kebutuhan siswa merupakan salah satu penerapan kurikulum Merdeka [10]. Pengalaman pendidikan berbasis proyek atau disebut juga P5 (Profil Penguatan Profil Pelajar Pancasila) bertujuan untuk membina kepribadian dan kemampuan siswa melalui kegiatan yang bersifat ilmiah dan sangat bermakna [11]. Sebagaimana yang dikemukakan [12], dalam melaksanakan pengalaman mengajar dan mendidik dalam kurikulum dengan pembelajaran berbasis proyek, berarti suatu pengalaman pendidikan dengan teknik pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa, di mana siswa belajar memecahkan masalah atau isu yang kompleks dan mengharapkan kajian mendalam [13], [14]. Dengan tujuan akhir untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mandiri, ada beberapa indikator [15]; yaitu tabah dalam menghadapi tugas, pantang menyerah dalam menghadapi masalah, lebih menyukai belajar secara bebas, cepat lelah, siswa dapat mempertahankan pendapatnya dan lebih menyukai belajar secara bebas [16].

SMK Nasional Kayu Tanam adalah salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan satu-satunya di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam yang pada awal hanya terdapat satu jurusan atau program studi Akuntansi. Pada tahun 2016 di hadirkan sebuah jurusan atau program studi Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Dalam pengembangan kurikulum Merdeka ada beberapa prinsip yang harus di lakukan yaitu fokus pada capaian pembelajaran, rancangan kurikulum yang menyeluruh, memberikan fasilitas yang di butuhkan khususnya penekanan pada pencapaian pembelajaran, rencana program pendidikan yang lengkap saat mengajar dan proses pembelajaran yang sesuai konstruktif [17].

Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program kurikulum merdeka adalah kurangnya motivasi dari siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pengalaman mengajar dan belajar kurang maksimal [18]. Guru mata pelajaran utama hanya disibukkan dengan penyampaian materi dari materi yang diajarkan dan siswa hanya berperan sebagai pengamat di kelas karena hanya melihat dan mendengar apa yang telah dijelaskan oleh guru [9]. Salah satu faktor penting yang dapat menginspirasi siswa untuk belajar adalah motivasi [19].

Motivasi ada dua macam, yaitu motivasi alamiah yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat menggugahnya untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, dan motivasi eksternal yang berasal dari luar diri siswa dan dapat menggugahnya untuk mengikuti kegiatan belajar [20].

Berdasarkan pengamatan penulis selama Praktik Kerja Lapangan Pendidikan, maka perlu dilakukan penelitian terkait penerapan kurikulum merdeka. Penulis ingin mengetahui bagaimana kebijakan Kurikulum Merdeka mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kurikulum Merdeka Belajar akan diterapkan di kelas X pada tahun ajaran 2023–2024. Khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka tentang motivasi belajar siswa sehingga cenderung dijadikan sebagai sudut pandang dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODA PENELITIAN

Metode untuk penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi. Penelitian hubungan kuantitatif digunakan dalam penelitian untuk mengukur seberapa kuat tingkat hubungan antar variabel [21]. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan menggambarkan kontribusi variabel (X) terhadap variabel (Y) melalui pengamatan yang terjadi di SMK Nasional Kayutanam. Kuesioner yang diisi oleh siswa kelas X TBSM di SMK Nasional Kayutanam memberikan data kepada peneliti. Hal ini dapat menjadi bahan untuk mengukur seberapa besar kurikulum merdeka dalam motivasi siswa untuk belajar di kelas X TBSM di SMK Nasional Kayutanam. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TBSM SMK Nasional Kayutanam yang mengikuti mata pelajaran DDPK. *Total sampling* teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. *Total sampling* adalah proses memilih seluruh populasi yang memiliki serangkaian karakteristik tertentu dan memenuhi kriteria. Untuk prosedur penelitian ini adalah dengan mencoba dengan uji normalitas dan uji reliabilitas. Selain itu juga dilakukan uji korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, uji t dan uji koefisien determinasi untuk menentukan signifikansi korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

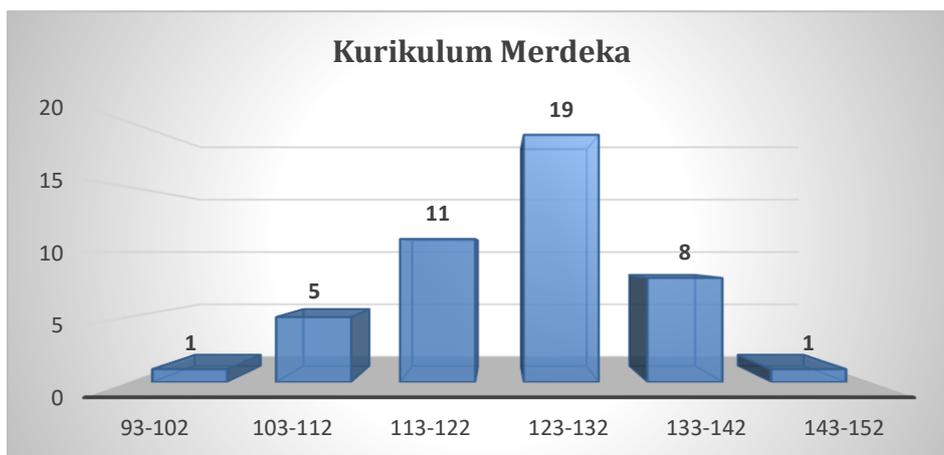
Hasil

Data Variabel Kurikulum Merdeka (X), distribusi data variabel kurikulum merdeka terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Data Variabel Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka	
Mean	124,06667
Standard error	1,6349713
Median	125
Mode	123
Standard Deviation	10,967721
Sample Variance	120,29091
Kurtosis	0,7113821
Skewnes	-0,465325
Range	57
Minimum	93
Maximum	150
Sum	5583
Count	45

Dengan didapatkannya banyak kelas dan panjang kelas maka distribusi frekuensi variabel kurikulum merdeka pada Gambar 2.



Gambar 1. Histogram Variabel Kurikulum Merdeka

Dari perhitungan dasar distribusi kurikulum merdeka diketahui bahwa skor jawaban berkisar dari yang terendah (93) hingga yang tertinggi (150), sehingga diperoleh ukuran sampel sebesar 57 dan simpangan baku sebesar 10,96. Untuk pengkategorian kurikulum merdeka responden digunakan interval.

Tabel 2. Interval Kekuatan Hubungan Variabel Kurikulum Merdeka

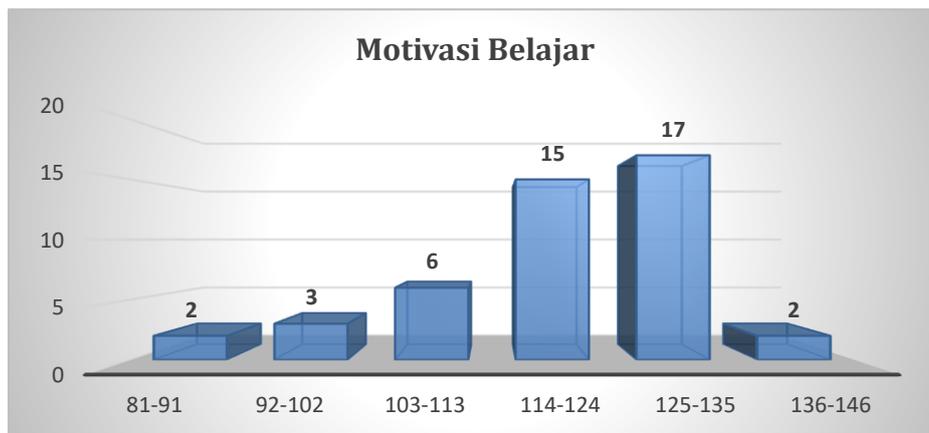
Skor	Kekuatan Hubungan
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Rata-rata tingkat pencapaian skor kurikulum merdeka adalah sebesar 0,83 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Data Variabel Motivasi Belajar (Y) variabel motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Data Variabel Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	
Mean	119,156
Standard error	1,87459
Median	121
Mode	125
Standard deviation	12,5751
Sample variance	158,134
Kurtosis	1,56336
Skewnes	-0,9857
Range	61
Minimum	81
Maximum	142
Sum	5362
Count	45

Dengan didapatkannya banyak kelas dan panjang kelas maka distribusi frekuensi variabel motivasi belajar pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Variabel Motivasi Belajar

Dari perhitungan distribusi motivasi belajar diketahui bahwa skor jawaban berkisar dari yang terendah (81) hingga yang tertinggi (142), sehingga diperoleh rentang nilai sampel (61) dan simpangan baku (12,57). Untuk pengkategorian motivasi belajar responden digunakan interval seperti yang terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Interval Kekuatan Hubungan Variabel Motivasi Belajar

Skor	Kekuatan Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Rata-rata tingkat pencapaian skor kurikulum merdeka adalah sebesar 0,83 termasuk kriteria sangat tinggi.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas data. Data hasil pengujian normalitas dan uji linearitas disajikan pada Tabel 5. dan Tabel 6.

Uji Normalitas

Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Didistribusikan secara regular dengan asumsi nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 (5%). Berdasarkan analisis data pada Tabel 5. dengan menggunakan program IBM SPSS 25.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kurikulum Merdeka	.100	45	.200*	.972	45	.333
Motivasi Belajar	.102	45	.200*	.940	45	.022
<i>This is a lower bound of the true significance.</i>						
<i>Lilliefors Significance Correction</i>						

Berdasarkan Tabel 5. uji normalitas dengan nilai *asyp.sig* sebesar $0,200 > 0,05$ (5%), sehingga data dinyatakan normal.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas data menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Berikut merupakan hasil analisis uji linearitas yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kurikulum Merdeka	Between Groups	(Combined)	4595.378	24	191.474	1.659	.127
		Linearity	668.391	1	668.391	5.791	.026
		Deviation from Linearity	3926.987	23	170.739	1.479	.190
	Within Groups		2308.533	20	115.427		
	Total		6903.911	44			

Berdasarkan Tabel 6. Disadari bahwa nilai adalah Deviasi Dari kurikulum merdeka (X) terhadap motivasi belajara (Y) sebesar 0,190 karena signifikansi $> 0,05$. Jadi, disimpulkan bahwa antara variabel kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar berhubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji korelasi dan uji signifikan korelasi (uji t) dan uji koefisien determinasi.

Uji Korelasi

Hasil data uji korelasi dan uji t serta uji koefisien determinasi disajikan dalam Tabel 7, Tabel 9. dan Tabel 10.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kurikulum merdeka	Motivasi Belajar
Kurikulum merdeka	Person correlation	1	.311*
	Sig. (2-tailed)		.037
	N	45	45
Motivasi belajar	Person Correlation	.311*	1
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	45	45

*. Correlation is Significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 8. Interpretasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Hasil pengujian hubungan antara variabel X dan variabel Y memperoleh nilai sebesar 0,311. Berdasarkan Tabel 8. derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y berada pada rentang 0,20 hingga 0,399 yang menunjukkan hubungan rendah.

Uji Signifikansi Korelasi (Uji t)

Tujuan dari uji signifikansi Korelasi untuk mengetahui apakah variabel X dan Y mempunyai hubungan yang besar (signifikan) atau tidak. Standar uji t menyatakan terdapat hubungan yang sangat besar, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diakui dan tidak terdapat hubungan. Hasil uji signifikansi hubungan terdapat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Korelasi

<i>Coefficients^a</i>						
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
Kurikulum merdeka	.355	.166	.311	2.147	.037	
<i>Dependent Variable: Motivasi Belajar</i>						

Nilai t pada tabel sebesar 1,681. Perbandingan nilai t hitung sebesar 1,681 dengan t tabel sebesar 2,153. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel. Dinyatakan terdapat hubungan yang sangat besar antara variabel (X) dengan (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311a	.097	.076	12.042

Koefisien korelasi (R) pada Tabel 10. adalah 0,097 yang menunjukkan hubungan lemah antara kurikulum merdeka dengan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai kurikulum merdeka, semakin besar pula motivasi belajar. Nilai R^2 sebesar 0,097 yang berarti 9,7% motivasi belajar dipengaruhi oleh program kurikulum merdeka.

Pembahasan

Uji korelasi menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,311 yang menunjukkan bahwa tingkat dampak kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar berada pada rentang yang tidak kuat. Hasil uji t, dengan hasil nilai t hitung sebesar 2,153 $>$ t tabel sebesar 1,68, menunjukkan hasil H_a diakui dan H_0 ditolak. Kemudian dilakukan uji koefisien determinasi dan diperoleh hasil sebesar 0,097 yang menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dan motivasi belajar siswa di SMKN Kayutanam mempunyai hubungan yang signifikan. Koefisien determinasi sebesar 9,7% menunjukkan bahwa masih terdapat 90,3% yang belum diteliti dari faktor-faktor yang berbeda. Berdasarkan data pengujian, Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kurikulum merdeka, Menurut penelitian tentang kurikulum merdeka dalam memotivasi belajar siswa, kurikulum merdeka yang baru saja disusun, menyebabkan beberapa siswa yang terpengaruh memiliki motivasi yang rendah. Terdapat juga siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar kurikulum merdeka. Berbagai faktor dapat menjadi penyebab yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. salah satu faktor yang menjadikan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah adanya kondisi orang tua yang peduli terhadap anaknya, baik dari segi keuangan, pekerjaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan analisis, variabel kurikulum merdeka yang dihubungkan dengan variabel motivasi belajar menunjukkan hubungan searah. Hasil uji hubungan menunjukkan koefisien hubungan (R) senilai 0,097, dan itu berarti bahwa 9,7% variabel motivasi belajar berdampak dari kurikulum merdeka dan ada lebih dari 90,3% yang coba diabaikan oleh siswa sehubungan dengan petunjuk atau elemen yang berbeda. Jadi terdapat hubungan yang sangat besar antara variabel kurikulum merdeka dengan variabel motivasi belajar siswa.

Saran

Penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan uji angket atau wawancara kepada pihak sekolah yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, sehingga itu bisa dijadikan acuan dari pihak sekolah ataupun menjadi dasar pemikiran yang dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. Arif *et al.*, "Pengaruh Peranan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK," vol. 21, no. 2, 2023.
- [2] F. Sukmayadi, A. Firdaus, and C. Juliane, "Klasterisasi Konsentrasi Keahlian Siswa SMK Berdasarkan Kurikulum Merdeka," vol. 6, 2022.
- [3] R. Vhalery, A. M. Setyastanto, and A. W. Leksono, "KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR".
- [4] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, and A. H. Hernawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," vol. 6, no. 4, 2022.
- [5] D. Setiawan, H. D. Saputra, and M. Nasir, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Kampus Terhadap IPK Mahasiswa," vol. 19, no. 1, p. 8.
- [6] F. Sukmayadi, A. Firdaus, and C. Juliane, "Klasterisasi Konsentrasi Keahlian Siswa SMK Berdasarkan Kurikulum Merdeka," vol. 6, 2022.
- [7] S. Wahyuni, "Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran".
- [8] A. Arif, M. Milana, T. Sugiarto, W. Purwanto, and N. Hidayat, "Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Media Pembelajaran Programmed Fuel Injection," 2022.
- [9] S. Setiyaningsih, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar".
- [10] F. Saputra, "Implementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri dan Pola Belajar," vol. 1, no. 1, 2023.
- [11] D. F. I. Muda, P. T. D. Rompas, and J. R. Batmetan, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR INFORMATIKA SISWA SMK," vol. 2, 2022.
- [12] R. Suseno, M. Afdal, and A. Nizori, "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEAKTIFAN DAN KEMAMPUAN MAHASISWA," 2022.
- [13] H. D. Saputra, W. Purwanto, T. Sugiarto, F. Zaharbaini, A. Arif, and F. Hidayat, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan," *J Educ*, vol. 20, no. 2, pp. 273–286, Dec. 2022, doi: 10.31571/edukasi.v20i2.4470.
- [14] H. D. Saputra, W. Purwanto, T. Sugiarto, F. Zaharbaini, A. Arif, and F. Hidayat, "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN KELISTRIKAN KENDARAAN RINGAN," vol. 20, 2022.

- [15] Institut Agama Islam Negeri Syekhnurjari Cirebon, N. Salim, M. Nasuka, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, M. N. Abid, and Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR, AKTIVITAS BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI STRATEGI DIRECT INSTRUCTION," *At-Tarbiyat*, vol. 3, no. 1, pp. 67–85, Dec. 2018, doi: 10.37758/jat.v3i1.202.
- [16] I. Hamidah and S. Y. Citra, "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA".
- [17] Hm. Zainuddin, "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK BANGSA," *universum*, vol. 9, no. 1, Jan. 2015, doi: 10.30762/universum.v9i1.80.
- [18] A. Arif, N. Jalinus, H. Maksum, T. Sugiarto, M. Y. Setiawan, and Y. P. Lisna, "Correlation Between Interest in Becoming a Teacher and Educational Subject Learning Outcomes for Automotive Engineering Education Students," vol. 3, no. 2, 2022.
- [19] H. D. Saputra, F. Ismet, and A. Andrizal, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK," *INVOTEK*, vol. 18, no. 1, pp. 25–30, Apr. 2018, doi: 10.24036/invotek.v18i1.168.
- [20] Y. G. Sari, B. E. Putra, Y. Miranti, and M. Setiawati, "Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi," vol. 1, no. 4, 2022.
- [21] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*. Aflabeta, 2014.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan.